

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang. Dalam pendidikan, perkembangan kurikulum menuntut siswa untuk selalu aktif dan kreatif dalam setiap pembelajaran yang diajarkan terkhususnya matematika yang dianggap membosankan karena selalu mengenai angka-angka atau perhitungan. Sikap aktif dan kreatif dapat terwujud dengan menempatkan siswa sebagai objek pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Undang-Undang tersebut merupakan dasar hukum penyelenggaraan sistem pendidikan nasional, dimana memuat visi, misi, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta strategi pembangunan pendidikan nasional. Pendidikan dan manusia dalam kehidupan adalah sebagai pemeran utamanya, baik secara subjek sekaligus objeknya yang adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber belajar paling benar. Seorang guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahlian di depan kelas. Salah satu komponen keahlian itu adalah kemampuan untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien, guru perlu mengenal dan memahami model pembelajaran sehingga dapat memilih model pembelajaran yang manakah yang paling tepat untuk bidang pengajarannya terkhususnya bidang matematika dan sesuai dengan karakteristik siswa. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai akan memberikan hasil yang memuaskan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam pembelajaran di dalam kelas. Setiap model pembelajaran mengarahkan para guru untuk merancang pembelajaran sehingga membantu siswa mencapai tujuan tertentu dan terlibat aktif dalam memahami konsep.

Salah satu model pembelajaran yang ada pada kurikulum 2013 adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran siswa aktif dalam menemukan konsep sendiri. Menurut Suwarjo, *Discovery Learning* adalah model pembelajaran dimana siswa terlibat aktif dalam mendapatkan pengalaman langsung pada proses penemuan, menganalisis hasil, dan laporan diskusi. Menurut Fadhila (2017) bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran aktif yang mendorong siswa untuk menyerap pengetahuan dengan cara merumuskan, menemukan, dan menyimpulkan secara individu untuk membuat pengetahuan baru menggunakan hubungan dari pengetahuan sebelumnya. Pembelajaran *Discovery Learning* menekankan pada ditemukannya kemampuan konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Kemampuan pemahaman konsep matematika adalah ketika siswa dapat merumuskan

strategi penyelesaian dan menerapkan perhitungan sederhana. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zulnaidi, (2012) bahwa pemahaman konsep matematika lainnya yang lebih tinggi atau serta menunjang kemampuan koneksi antara konsep tersebut. Jadi, tujuan tercapainya pendidikan di dalam pembelajaran matematika adalah salah satu dengan tercapainya pemahaman konsep matematis siswa dalam pembelajaran matematika. Salah satu pokok bahasan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama adalah materi pola bilangan. pola bilangan adalah bentuk atau susunan tetap pada suatu angka. Pada materi ini sangat membutuhkan kemampuan pemahaman konsep siswa sehingga pada setiap materi siswa diharapkan benar-benar menguasai konsep yang diberikan karena konsep yang dipelajari akan digunakan untuk pembelajaran materi berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Kristen Kefamenanu bahwa model pembelajaran yang digunakan masih menggunakan model ceramah dan diskusi karena guru mata pelajaran masih menyesuaikan model pembelajaran dengan karakter siswa yang tergolong berbeda dikarenakan latar belakang kemampuan yang dimiliki juga berbeda. Guru tersebut pun menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan pun pada waktu tertentu saja sehingga pemahaman konsep yang ada pada siswa masih tergolong cukup sehingga guru perlu merubah model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran matematika yang baik. Model pembelajaran yang dimaksud yaitu pola atau rencana guru dalam memperlakukan siswa agar setiap proses pembelajaran yang dilakukan merupakan pengalaman belajar yang sulit dilupakan oleh siswa atau proses belajar yang membuat siswa menemukan konsep sendiri pada saat pembelajaran yang dibantu oleh media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang mampu membuat siswa menemukan konsep tersendiri adalah dengan menggunakan media video. Guru harus memilih media yang tepat agar bisa digunakan dalam proses belajar mengajar karena guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar dalam kelas.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas yaitu media video berupa *lectora inspire* yang bisa dilihat (gambar) dan bisa didengar (suara) oleh siswa. Penggunaan media pembelajaran video juga membantu siswa untuk bisa menemukan sendiri konsep pembelajaran yang diberikan oleh guru hal ini juga mempermudah guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini juga, bisa membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dikarenakan media yang digunakan dapat menarik minat dan perhatian siswa sehingga siswa akan lebih semangat dalam proses pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran tematik sangat diperlukan untuk menarik perhatian siswa terhadap materi dan siswa dapat memahami materi daripada menghafal (Saraswati, dan Wijayanti 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmayani et al. (2019) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh model *Discovery Learning* dengan menggunakan media video terhadap hasil belajar siswa sehingga guru dapat memanfaatkan model pembelajaran yang membuat siswa aktif dan kreatif dalam mengamati, menemukan serta memecahkan

masalah sendiri kemudian hasil penemuan sendiri yang didapatkan oleh siswa tidak mudah dilupakan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pola Bilangan Pada Siswa kelas VIII SMP Kristen Kefamenanu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana kevalidan pengembangan media pembelajaran berbasis video dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* materi Pola Bilangan pada siswa kelas VIII SMP Kristen Kefamenanu?
- b. Bagaimana kepraktisan pengembangan media pembelajaran berbasis video dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* materi Pola Bilangan pada siswa kelas VIII SMP Kristen Kefamenanu?
- c. Bagaimana keefektifan pengembangan media pembelajaran berbasis video dengan menggunakan model pembelajaran *Discover Learning* materi Pola Bilangan pada siswa kelas VIII SMP Kristen Kefamenanu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

- a. Untuk menghasilkan media pembelajaran berbasis video dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi Pola Bilangan siswa kelas VIII SMP Kristen Kefamenanu yang valid.
- b. Untuk menghasilkan media pembelajaran berbasis video dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi Pola Bilangan siswa kelas VIII SMP Kristen Kefamenanu yang praktis.
- c. Untuk menghasilkan media pembelajaran berbasis video dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi Pola Bilangan siswa kelas VIII SMP Kristen Kefamenanu yang efektif.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Menambah kreativitas guru dalam memilih model pembelajaran yang digunakan dan dapat menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran.

2. Bagi sekolah

Manfaat yang diperoleh berupa pengetahuan mengenai model pembelajaran pemilihan pembelajaran yang digunakan untuk menarik minat dan perhatian siswa sehingga meningkatkan mutu atau kualitas sekolah.

